

Legenda *Danau Sidihoni* Etnik Batak Toba : Kajian Psikologi Sastra

Tidora Putri Sibarani¹, Devina C Simamora², Jekmen Sinulingga³
^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail : tidorasibarani6@gmail.com¹, devinasimamora30@gmail.com²,
jekmen@usu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji legenda Danau Sidihoni yang terletak di Desa Simanindo, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Danau Sidihoni merupakan salah satu danau vulkanik yang memiliki nilai sejarah dan budaya bagi masyarakat Batak Toba. Menurut legenda yang berkembang, danau ini terbentuk dari air mata seorang putri bernama Siti Honi yang menangis karena ditinggal mati kekasihnya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa legenda Danau Sidihoni mengandung nilai-nilai moral yang fundamental dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, meliputi: (1) kesetiaan dalam percintaan, (2) kekuatan pengorbanan, (3) harmonisasi hubungan manusia dengan alam, dan (4) penghormatan terhadap leluhur. Legenda ini juga memiliki fungsi sosial sebagai: (1) media pewarisan nilai-nilai budaya, (2) penguat identitas kultural, (3) sarana pendidikan karakter, dan (4) daya tarik wisata budaya. Dampak keberadaan legenda ini bagi masyarakat teridentifikasi dalam beberapa aspek: (1) aspek sosial-budaya berupa penguatan kohesi sosial dan pelestarian tradisi, (2) aspek ekonomi melalui pengembangan pariwisata, (3) aspek lingkungan berupa kesadaran pelestarian alam, dan (4) aspek pendidikan sebagai sumber pembelajaran nilai-nilai moral. Tantangan yang dihadapi dalam pelestarian legenda ini meliputi modernisasi, perubahan pola pikir masyarakat, dan kebutuhan keseimbangan antara pengembangan wisata dengan pelestarian nilai budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa legenda Danau Sidihoni merupakan kearifan lokal yang memiliki nilai penting dalam membentuk karakter dan identitas masyarakat Batak Toba. Diperlukan upaya pelestarian yang berkelanjutan melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan akademisi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda ini.

Kata Kunci: *Danau Sidihoni, Legenda, Nilai Budaya, Batak Toba, Pelestarian Budaya*

Abstract

This study examines the legend of Lake Sidihoni located in Simanindo Village, Samosir Regency, North Sumatra. Lake Sidihoni is one of the volcanic lakes that has historical and cultural value for the Batak Toba people. According to the legend, this lake was formed from the tears of a princess named Siti Honi who cried because her lover died. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through library studies. The results of the study indicate that the legend of Lake Sidihoni contains fundamental moral values in the lives of the Batak Toba people, including: (1) loyalty in love, (2) the power of sacrifice, (3) harmony of human relations with nature, and (4) respect for ancestors. This legend also has a social function as: (1) a medium for inheriting cultural values, (2) strengthening cultural identity, (3) a means of character education, and (4) a cultural tourism attraction. The impact of the existence of this legend on society is identified in several aspects: (1) socio-cultural aspects in the form of strengthening social cohesion and preserving tradition, (2) economic aspects through tourism development, (3) environmental aspects in the form of awareness of nature conservation, and (4) educational aspects as a source of learning moral values. The challenges faced in preserving this legend include modernization, changes in people's mindsets, and the need for balance between tourism development and preserving cultural values. This study concludes that the legend of Lake Sidihoni is local wisdom that has important value in shaping the character and identity of the Batak Toba people.

Continuous preservation efforts are needed through cooperation between the government, society, and academics to maintain the cultural values contained in this legend.

Keywords: *Lake Sidihoni, Legend, Cultural Values, Batak Toba, Cultural Preservation*

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan warisan budaya yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai sosial masyarakat (Fakhrurozi et al., 2021). Di Sumatera Utara, khususnya di kawasan Batak Toba, terdapat beragam sastra lisan yang masih hidup dan berkembang dalam bentuk legenda, salah satunya adalah legenda Danau Sidihoni. Legenda ini tidak hanya menjadi cerita turun-temurun, tetapi juga menyimpan berbagai aspek psikologis yang mencerminkan kondisi kejiwaan masyarakat pendukungnya (Fakhrurozi et al., 2021; Yelly et al., 2019). Danau Sidihoni yang terletak di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, memiliki legenda yang kaya akan nilai-nilai kehidupan dan konflik psikologis. Cerita ini mengisahkan tentang hubungan antarmanusia, konflik batin, dan konsekuensi dari pilihan-pilihan moral yang diambil. Sebagai produk budaya, legenda ini menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang lebih dalam, terutama berkaitan dengan aspek kejiwaan tokoh-tokohnya.

Legenda Danau Sidihoni merupakan salah satu kisah penting dalam budaya Batak Toba, yang tidak hanya menyajikan cerita tentang cinta dan pengorbanan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan norma sosial masyarakat Batak. Cerita ini berpusat pada dua tokoh utama, Sidihoni dan Siti Hawa, yang terjebak dalam kisah cinta yang terhalang oleh berbagai rintangan, termasuk perbedaan status sosial dan larangan orang tua.

Dalam konteks budaya Batak Toba, legenda ini mengungkapkan pentingnya hubungan antar anggota komunitas, menghormati tradisi, dan nilai-nilai familial (Sitorus, 2019). Konflik yang dialami oleh Sidihoni mencerminkan tekanan sosial yang sering dihadapi individu dalam masyarakat tradisional, di mana kehormatan keluarga dan norma sosial menjadi prioritas utama.

Melalui lensa psikologi sastra, analisis ini akan mengeksplorasi bagaimana emosi, motivasi, dan konflik internal yang dialami oleh karakter-karakter dalam legenda ini mencerminkan kondisi psikologis yang lebih luas dalam konteks budaya Batak (Asteka, 2018). Dengan memahami bagaimana cinta dan pengorbanan dihadapi dalam narasi ini, kita dapat menggali makna lebih dalam tentang identitas dan pengalaman manusia, serta bagaimana cerita-cerita tradisional membentuk pandangan kita terhadap kehidupan dan hubungan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman interaksi antara sastra, budaya, dan psikologi dalam masyarakat Batak Toba.

Kajian psikologi sastra terhadap legenda Danau Sidihoni menjadi penting dilakukan karena beberapa alasan pertama, pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang karakterisasi tokoh dan motivasi yang mendasari tindakan mereka (Melati et al., 2019). Kedua, analisis psikologis dapat mengungkap konflik batin dan dinamika kepribadian yang tercermin dalam cerita. Ketiga, kajian ini dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana masyarakat Batak Toba memahami dan merepresentasikan pergulatan psikologis dalam bentuk narasi.

Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra dengan mengadaptasi konsep-konsep psikologi, khususnya teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi struktur kepribadian (id, ego, dan superego), mekanisme pertahanan ego, dan dinamika kepribadian (Suprpto & Waluyo, 2014). Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan teori psikologi analitis Carl Gustav Jung untuk menganalisis aspek arketipe dan simbol-simbol yang muncul dalam legenda tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat pada cerita legenda Danau Sidihoni ; (2) mengidentifikasi dan menganalisis struktur kepribadian tokoh-tokoh (menganalisis Id, Ego dan Super Ego) dalam legenda Danau Sidihoni ; dan (3) menemukan nilai-nilai dan pesan moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat kontemporer. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang sastra lisan Batak Toba dari perspektif psikologi sastra. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia, khususnya dalam bidang sastra lisan dan

psikologi sastra. Secara praktis, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana legenda tradisional dapat digunakan sebagai media untuk memahami aspek-aspek psikologis manusia dan nilai-nilai kehidupan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra (Rifka Agustianti et al., n.d.). Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur psikologis dalam cerita, menganalisis karakterisasi tokoh dan konflik psikologis, serta menginterpretasikan temuan dalam konteks sosial-budaya masyarakat Batak Toba. Melalui kajian ini, diharapkan dapat terungkap berbagai dimensi psikologis yang terkandung dalam legenda Danau Sidihoni, sekaligus memberikan pemahaman baru tentang bagaimana sastra lisan dapat menjadi cermin dari kompleksitas kejiwaan manusia dan nilai-nilai budaya masyarakat pendukungnya.

Analisis legenda Sidihoni memiliki tujuan penting bagi masyarakat, khususnya dalam konteks budaya Batak Toba. Legenda ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan sastra, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai sosial, norma, dan identitas budaya yang dipegang oleh masyarakat. Melalui analisis ini, beberapa tujuan utama dapat diidentifikasi: Pelestarian Budaya: Dengan menganalisis legenda Sidihoni, kita dapat menjaga dan melestarikan warisan budaya Batak Toba, memastikan bahwa generasi mendatang tetap terhubung dengan akar budaya mereka. Pendidikan Moral: Legenda ini mengandung pelajaran moral yang berharga, seperti pentingnya cinta, pengorbanan, dan menghormati tradisi. Analisis ini dapat membantu masyarakat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui tujuan-tujuan ini, analisis legenda Sidihoni diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, baik dalam aspek pelestarian budaya maupun pengembangan nilai-nilai sosial yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memahami dan menghargai warisan budaya yang ada.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis data yaitu studi pustaka, dan dengan dukungan buku-buku yang sudah dibaca, artikel yang sudah sepuluh tahun terakhir dan tinjauan pustaka lainnya. Dengan metode pengumpulan data yaitu : Studi pustaka terkait legenda Danau Sidihoni dan Dokumentasi versi-versi cerita yang beredar (Putri, 2019). Analisis Data: Identifikasi struktur cerita (alur, tokoh, latar, tema), Analisis aspek psikologis tokoh menggunakan teori psikologi sastra, Interpretasi simbolisme dan makna psikologis dalam cerita, Pengkajian nilai-nilai moral dan sosial. Pendekatan Teori :Teori psikologi sastra (misalnya psikoanalisis Sigmund Freud), Teori strukturalisme untuk menganalisis unsur intrinsik, teori sosiologi sastra untuk konteks sosial budaya. Dengan pendekatan teori ini kita dapat melihat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita legenda Danau Sidihoni beserta dengan analisis karakter tokoh yaitu Id, Ego, dan Super Ego yang dapat memberi penjelasan kepada nilai moral apa yang terdapat dalam cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik

1. Judul

Judul: "Legenda Danau Sidihoni: Kisah Cinta yang Abadi"

Penjelasan :

Legenda Danau Sidihoni berasal dari masyarakat sekitar Danau Sidihoni di Sumatera Utara. Cerita ini mengisahkan tentang dua sejoli, seorang pemuda bernama Sidihoni dan seorang gadis cantik bernama Siti Honi. Mereka saling mencintai, namun terpisah oleh berbagai rintangan, termasuk perbedaan status sosial dan larangan keluarga.

Dalam kisah ini, cinta mereka yang kuat dan tak tergoyahkan membuat mereka rela berkorban. Akibat dari kesedihan yang mendalam, Siti Honi akhirnya menghilang, dan Sidihoni yang putus asa mencarinya. Dalam pencariannya, ia terjun ke dalam danau yang dalam dan tidak pernah muncul kembali. Dari sinilah lahir Danau Sidihoni, sebagai simbol cinta yang tak berujung.

Alasan Judul Diangkat

- a. Tema Cinta Abadi: Kisah ini menggambarkan cinta yang kuat dan abadi meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan. Judul ini mencerminkan esensi utama dari cerita.
- b. Mitos dan Kepercayaan Lokal: Danau Sidihoni bukan hanya sekadar tempat, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya dan spiritual yang tinggi bagi masyarakat setempat. Judul ini menghormati warisan budaya tersebut.
- c. Pelajaran Moral: Legenda ini mengajarkan tentang pengorbanan, kesetiaan, dan konsekuensi dari cinta yang tidak terbalas. Judul ini menyoroti pelajaran penting yang dapat diambil oleh generasi saat ini.

Dengan judul ini, diharapkan pembaca dapat merasakan kedalaman cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Tema

Cerita "Legenda Danau Sidihoni" dari Etnik Batak Toba mengangkat beberapa tema yang signifikan. Berikut adalah analisis tema beserta data dan alasan mengapa tema tersebut diangkat.

- a. Hubungan Manusia dengan Alam

Data: "Dung ro ma udan nagogo mardongan alogo mambahen angka hau na diingan on gabe marpongolan."

Alasan:

Kutipan ini menggambarkan bagaimana alam berinteraksi dengan kehidupan manusia. Hubungan ini menunjukkan ketergantungan antara masyarakat dan lingkungan alam, yang menjadi dasar kehidupan mereka. Dengan menekankan hubungan ini, cerita menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga alam.

- b. Spiritualitas dan Kepercayaan

Data: "Martangiang ma Ompu Sawangin Simalango mangido tu Debata Mulajadi Nabolon asa unang masa be sisongoni."

Alasan:

Kutipan ini mencerminkan keyakinan masyarakat Batak terhadap kekuatan spiritual dan kehadiran dewa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengangkat tema ini, cerita mengajak pembaca untuk memahami dan menghargai nilai-nilai spiritual yang mengikat masyarakat Batak.

- c. Keharmonisan Sosial

Data: "Jadi dibahen Ompu Sawangin Simalango ma tona tu sude angka ianakhonna dohot tu sude jolma na adong maringan."

Alasan:

Tema keharmonisan sosial terlihat jelas dalam kutipan ini, di mana Ompu Sawangin Simalango menyatukan keluarganya dan masyarakat. Ini menunjukkan pentingnya kerjasama dan saling mendukung dalam komunitas. Tema ini diangkat untuk menekankan nilai gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Batak.

- d. Kehidupan dan Kematian

Data: "Dung tamba ari, minggu, bulan, dohot taon lam tamba bolak aek i."

Alasan:

Kutipan ini menunjukkan siklus waktu dan kehidupan yang berulang. Dalam konteks ini, cerita mengisahkan perjalanan hidup Ompu Sawangin Simalango yang berakhir namun juga melahirkan tradisi yang akan terus hidup. Tema ini diangkat untuk menggambarkan bahwa kehidupan dan kematian adalah bagian dari siklus alam yang tidak terpisahkan.

Kesimpulan

Tema-tema tersebut diangkat dalam "Legenda Danau Sidihoni" untuk memberikan pesan moral dan budaya kepada pembaca. Cerita ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang penting bagi masyarakat Batak Toba.

3. Tokoh dan Penokohan

- a. Ompu Sawangin Simalango

Karakter: Protagonis

- Bijaksana: Ompu Sawangin Simalango digambarkan sebagai tokoh yang bijaksana dan memiliki pemahaman mendalam tentang kehidupan.

- Penuh Cinta Keluarga: Ia sangat peduli terhadap keluarganya dan berusaha melindungi mereka dari kesedihan dan penderitaan.
- Spiritual: Memiliki hubungan yang kuat dengan Debata Mulajadi Nabolon, menunjukkan sifat religius dan spiritual.

Penjelasan:

Ompu Sawangin Simalango berperan sebagai pahlawan dalam cerita ini. Karakter ini mencerminkan nilai-nilai keluarga dan pengorbanan. Pengorbanannya demi keselamatan dan kebahagiaan keluarga menjadi inti dari legenda ini.

b. Op. Haulian

Karakter: protagonis

- Setia: Sebagai anak Ompu Sawangin, Op. Haulian menunjukkan kesetiaan kepada orang tuanya dan berupaya untuk membantu.
- Berani: Ia berani menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi dalam pencarian solusi untuk masalah yang dihadapi keluarga.

Penjelasan:

Op. Haulian menggambarkan generasi muda yang berani dan setia pada tradisi serta keluarga. Karakter ini menunjukkan pentingnya peran generasi muda dalam melanjutkan nilai-nilai keluarga dan budaya.

c. Siti Honi

Karakter: protagonis

- Cantik dan Baik Hati: Siti Honi adalah simbol kecantikan dan kebaikan, yang menjadi pusat perhatian dalam hubungan cinta.
- Pengorbanan: Ia rela mengorbankan kebahagiaannya demi cinta dan keluarganya.

Penjelasan:

Siti Honi melambangkan cinta yang tulus, namun juga kesedihan akibat perpisahan. Karakter ini menunjukkan dilema antara cinta dan kewajiban, menciptakan konflik emosional dalam cerita.

d. Keluarga dan Masyarakat

Karakter: antagonis

- Tradisional: Keluarga dan masyarakat dalam cerita ini menggambarkan nilai-nilai tradisional yang kuat.
- Penghalang: Mereka sering kali menjadi penghalang bagi cinta antara Sidihoni dan Siti Honi.

Penjelasan:

Karakter ini mencerminkan norma sosial yang mengatur hubungan antar individu. Mereka menunjukkan bahwa tidak semua cinta dapat terwujud karena adanya batasan-batasan yang ditetapkan oleh masyarakat.

Kesimpulan

Tokoh-tokoh dalam legenda Danau Sidihoni tidak hanya berfungsi untuk menceritakan kisah, tetapi juga membawa nilai-nilai budaya dan moral yang dalam. Setiap karakter memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan tentang cinta, pengorbanan, dan nilai-nilai keluarga yang abadi.

4. Latar / Setting

a. Latar Tempat

Huta Hutabange

- Deskripsi: Huta Hutabange adalah desa tempat tinggal Ompu Sawangin Simalango dan keluarganya. Ini adalah lingkungan yang tradisional dan mencerminkan budaya masyarakat Batak Toba.
- Penjelasan: Latar desa ini menunjukkan kehidupan komunitas Batak Toba yang erat, di mana nilai-nilai keluarga dan tradisi sangat dijunjung tinggi. Lingkungan desa yang sederhana dan damai menjadi kontras dengan konflik yang terjadi.

Danau Sidihoni

- Deskripsi: Danau Sidihoni adalah lokasi penting dalam cerita, muncul sebagai hasil dari peristiwa yang melibatkan Ompu Sawangin dan keluarganya.

- Penjelasan: Danau ini melambangkan cinta dan pengorbanan. Keberadaannya sebagai danau yang indah namun tragis menciptakan nuansa emosional yang mendalam dalam legenda. Danau juga berfungsi sebagai simbol dari hubungan antara manusia dan alam, serta implikasi spiritual yang menyertainya.

b. Latar Waktu

Waktu yang Tidak Spesifik

- Deskripsi: Cerita ini tidak menyebutkan waktu yang tepat, tetapi menggambarkan suasana yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai leluhur.
- Penjelasan: Ketidakspesifikan waktu ini memberikan kesan bahwa kisah ini bersifat universal dan dapat berlaku sepanjang masa. Ini memungkinkan pembaca untuk merasakan relevansi cerita dalam konteks budaya Batak Toba yang terus berlanjut.

Momen Penting dalam Cerita

- Deskripsi: Terdapat momen-momen penting seperti saat Ompu Sawangin berdoa kepada Debata Mulajadi Nabolon dan perubahan yang terjadi setelah peristiwa tersebut.
- Penjelasan: Momen-momen ini menandai titik balik dalam cerita dan menunjukkan bagaimana tindakan individu dapat memengaruhi nasib keluarga dan masyarakat. Ini juga menciptakan ketegangan dan harapan di dalam narasi.

Kesimpulan

Latar/setting dalam legenda Danau Sidihoni tidak hanya memberikan konteks fisik untuk cerita, tetapi juga memperkuat tema dan pesan yang ingin disampaikan. Melalui deskripsi tempat dan waktu, pembaca dapat merasakan kedalaman budaya Batak Toba serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita ini.

5. Sudut Pandang

Sudut Pandang Orang Ketiga (Tahu Segala)

- Deskripsi: Cerita ini disampaikan dari sudut pandang orang ketiga yang tahu segala (omniscient). Narator tidak hanya menceritakan tindakan dan dialog tokoh, tetapi juga memberikan wawasan tentang perasaan dan pikiran mereka.

Alasan Penggunaan Sudut Pandang Ini

- a. Memberikan Kedalaman Emosi: Dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga yang tahu segala, pembaca dapat memahami perasaan dan motivasi setiap tokoh, terutama Ompu Sawangin Simalango. Ini membantu menciptakan kedalaman emosional dalam cerita.
- b. Menggambarkan Konteks yang Luas: Sudut pandang ini memungkinkan narator untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang latar belakang budaya dan tradisi masyarakat Batak Toba, serta hubungan antara tokoh dengan alam dan spiritualitas.
- c. Menunjukkan Konflik Internal dan Eksternal: Narator dapat menjelaskan tidak hanya konflik yang terjadi di luar, tetapi juga konflik batin yang dialami oleh tokoh, sehingga pembaca dapat merasakan ketegangan dan dilema yang dihadapi.
- d. Membangun Narasi yang Kompleks: Dengan sudut pandang ini, cerita dapat menggabungkan berbagai elemen, seperti sejarah, mitologi, dan moral yang terkandung dalam budaya Batak Toba, tanpa terikat pada perspektif satu tokoh saja.

Kesimpulan

Penggunaan sudut pandang orang ketiga yang tahu segala dalam legenda Danau Sidihoni memberikan kekayaan naratif yang memungkinkan pembaca untuk terhubung secara emosional dengan cerita. Ini juga memperkaya pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam legenda tersebut.

6. Gaya Bahasa

a. Metafora

- Contoh: "Danau Sidihoni sebagai lambang cinta dan pengorbanan."
- Penjelasan: Metafora digunakan untuk memberikan makna yang lebih dalam pada objek atau peristiwa. Dalam konteks ini, danau bukan hanya sekadar tempat fisik, tetapi juga melambangkan emosi dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

- b. Personifikasi
 - Contoh: "Aek i ala diholangi hau do" (air tidak dihalangi oleh apapun).
 - Penjelasan: Personifikasi memberikan sifat manusia pada benda mati, menciptakan kesan bahwa alam memiliki kehidupan dan perasaan. Ini memperkuat hubungan antara manusia dan alam dalam budaya Batak Toba.
- c. Repetisi
 - Contoh: Pengulangan frasa tertentu dalam dialog.
 - Penjelasan: Pengulangan digunakan untuk menekankan perasaan atau situasi yang dialami oleh tokoh. Ini membantu pembaca merasakan intensitas emosi dan konflik yang ada dalam cerita.
- d. Hiperbola
 - Contoh: "Mangalului dengke" (menyaksikan keindahan).
 - Penjelasan: Hiperbola digunakan untuk memberikan penekanan yang berlebihan pada suatu keadaan atau perasaan, sehingga menciptakan efek dramatis dalam narasi. Ini menambah daya tarik emosional pada deskripsi alam dan perasaan tokoh.
- e. Simile
 - Contoh: "Seperti awan yang melayang."
 - Penjelasan: Simile membandingkan dua hal dengan menggunakan kata "seperti" atau "bagai". Ini membuat deskripsi lebih hidup dan memungkinkan pembaca untuk membayangkan suasana dengan lebih jelas.

Kesimpulan

Gaya bahasa dalam legenda Danau Sidihoni memperkaya narasi dan memberikan kedalaman pada pengalaman pembaca. Penggunaan berbagai unsur bahasa ini tidak hanya membuat cerita lebih menarik tetapi juga membantu menyampaikan nilai-nilai budaya dan emosional yang terkandung dalam legenda tersebut.

7. Amanat

- a. Nilai Cinta dan Pengorbanan
 - Amanat: Cerita ini menekankan pentingnya cinta dan pengorbanan dalam hubungan keluarga. Ompu Sawangin Simalango menggambarkan sosok yang peduli dan berjuang untuk kesejahteraan keluarganya, menunjukkan bahwa cinta sejati sering kali melibatkan pengorbanan.
- b. Harmoni dengan Alam
 - Amanat: Legend ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan alam. Danau Sidihoni tidak hanya menjadi latar, tetapi juga simbol kehidupan yang harus dihormati dan dijaga agar tetap lestari. Ini mencerminkan nilai-nilai budaya Batak Toba yang menghargai alam.
- c. Moral dan Spiritualitas
 - Amanat: Cerita ini mengandung elemen spiritual dan moral yang mengingatkan pembaca untuk selalu berdoa dan bersyukur kepada Debata (Tuhan). Penggambaran hubungan tokoh dengan kekuatan spiritual menunjukkan bahwa kepercayaan dan keyakinan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.
- d. Pelajaran Sejarah dan Identitas Budaya
 - Amanat: Legend ini juga berfungsi sebagai pengingat akan sejarah dan identitas budaya masyarakat Batak Toba. Dengan merujuk pada peristiwa sejarah, seperti penjajahan, cerita ini mengajak generasi muda untuk menghargai warisan budaya dan memahami perjalanan sejarah mereka.
- e. Ketahanan dan Harapan
 - Amanat: Di tengah tantangan yang dihadapi, ada pesan tentang ketahanan dan harapan. Tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan bahwa meskipun menghadapi kesulitan, mereka tetap berjuang dan berharap untuk masa depan yang lebih baik.

Kesimpulan

Amanat dalam legenda Danau Sidihoni mencakup nilai-nilai cinta, hubungan dengan alam, spiritualitas, identitas budaya, serta ketahanan. Cerita ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik pembaca tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Id, Ego dan Super Ego

1. Ompu Sawangin Simalango

- **Id:**
 - Contoh: Ompu Sawangin memiliki dorongan kuat untuk mencari rezeki dari Danau Sidihoni. Dalam situasi putus asa, ia terpaksa mempertimbangkan tindakan-tindakan yang mungkin merugikan lingkungan demi memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.
 - Penjelasan: Sebagai kepala keluarga, insting dasar Ompu Sawangin adalah untuk melindungi dan memastikan kesejahteraan keluarganya. Keinginan ini mencerminkan sifat id yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan yang mendesak.
- **Ego:**
 - Contoh: Ompu Sawangin sering kali berdoa kepada Debata Mulajadi Nabolon sebelum membuat keputusan besar, menunjukkan kemampuannya untuk berpikir rasional dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya.
 - Penjelasan: Ego berfungsi sebagai mediator antara keinginan primal (id) dan norma moral (superego). Dalam hal ini, Ompu Sawangin berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan untuk mendapatkan hasil dari danau dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Ia berusaha memahami dan mempertimbangkan dampak dari tindakannya.
- **Superego:**
 - Contoh: Ompu Sawangin menunjukkan rasa hormat yang mendalam terhadap alam dan tradisi, serta memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti menjaga hubungan baik dengan tetangga dan komunitas.
 - Penjelasan: Superego Ompu Sawangin membimbingnya untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral, menjaga keseimbangan antara keinginan pribadi dan tanggung jawab sosial. Ia percaya bahwa tindakannya harus memberikan manfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain
- **Karakter dan Contoh:** Karakter yang mewakili id dalam cerita ini adalah keinginan yang mendesak dan insting dasar untuk bertahan hidup. Misalnya, saat Ompu Sawangin Simalango berjuang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ia menunjukkan dorongan untuk melindungi dan menjaga kesejahteraan mereka.
- **Contoh dalam cerita :** Keinginan Ompu Sawangin Simalango untuk mendapatkan hasil dari Danau Sidihoni. Misalnya, saat ia berusaha mencari rezeki untuk keluarganya, keputusan ini didorong oleh kebutuhan dasar untuk bertahan hidup.
- **Penjelasan:** Id berfungsi sebagai sumber energi dan motivasi primal. Dalam konteks cerita, kebutuhan untuk mendapatkan rezeki dari danau dan melindungi keluarga merupakan manifestasi dari id, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar.

2. Boru Malau (Pase)

- **Id:**
 - Contoh: Sebagai istri, Boru Malau memiliki keinginan untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga dan mendukung suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - Penjelasan: Id Boru Malau mencerminkan insting dasar untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi keluarganya. Keinginannya untuk melihat keluarganya bahagia adalah dorongan yang kuat.
- **Ego:**
 - Contoh: Boru Malau sering memberikan masukan kepada Ompu Sawangin, terutama ketika situasi menjadi sulit. Ia berusaha untuk menyeimbangkan emosi dan logika dalam mendukung keputusan suaminya.
 - Penjelasan: Ego Boru Malau berfungsi untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan, termasuk emosi dan kebutuhan praktis. Ia berperan sebagai penghubung antara keinginan suaminya dan realitas yang mereka hadapi.
- **Superego:**
 - Contoh: Dia berpegang pada nilai-nilai tradisional, seperti kesetiaan dan rasa hormat terhadap orang tua. Dia juga berupaya mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai yang baik.

- o Penjelasan: Superego Boru Malau mendorongnya untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya dan menjaga warisan budaya. Ia berusaha untuk memastikan bahwa keluarganya tidak hanya survive, tetapi juga bertumbuh dalam norma-norma yang baik.

3. Op. Haulian

- Id:
 - o Contoh: Op. Haulian memiliki keinginan untuk dihargai dan diakui oleh keluarganya. Ia ingin menunjukkan bahwa ia mampu berkontribusi dalam keluarga.
 - o Penjelasan: Insting dasar ini mencerminkan sifat id yang berfokus pada pengakuan diri dan kebutuhan emosional untuk merasa penting dalam struktur keluarganya.
- Ego:
 - o Contoh: Dalam menghadapi tantangan, Op. Haulian sering kali berpikir kritis dan mencoba untuk menemukan solusi yang bijaksana. Misalnya, saat menghadapi kesulitan, ia akan mencari cara untuk membantu dan mendukung keluarganya.
 - o Penjelasan: Ego Op. Haulian berfungsi untuk menilai situasi secara objektif dan membuat keputusan yang realistis, menjadikannya sebagai jembatan antara keinginannya dan kenyataan yang ada.
- Superego:
 - o Contoh: Op. Haulian mengingatkan nilai-nilai keluarga dan tradisi, berusaha untuk tidak melanggar norma-norma yang ada. Ia menghormati orang tua dan berusaha menjaga reputasi keluarga.
 - o Penjelasan: Superego Op. Haulian mengarahkan tindakannya untuk selalu mempertimbangkan moralitas dan tanggung jawab. Ia berusaha untuk bertindak sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat.

Penjelasan

Analisis id, ego, dan superego dari tokoh-tokoh dalam legenda Danau Sidihoni memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika psikologis mereka. Interaksi ketiga elemen ini membentuk keputusan dan tindakan mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Setiap tokoh memiliki cara unik dalam mengelola kebutuhan, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang ada dalam konteks budaya mereka. Ini mencerminkan kompleksitas hubungan manusia dan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan serta norma yang berlaku. Id memicu kebutuhan dasar, ego menyeimbangkan tindakan dengan realitas dan tanggung jawab sosial, sementara superego memberikan pedoman moral. Analisis ini menunjukkan bagaimana elemen psikologis ini saling melengkapi dalam membentuk tindakan dan keputusan karakter dalam cerita.

SIMPULAN

Cerita Legenda Danau Sidihoni tidak hanya mengisahkan asal-usul danau, tetapi juga menggambarkan kompleksitas hubungan manusia dengan alam dan satu sama lain. Melalui analisis unsur intrinsik dan konsep id, ego, serta superego, terlihat bagaimana tokoh-tokoh berjuang dengan kebutuhan pribadi, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral. Kajian psikologi sastra ini menunjukkan bahwa tindakan dan keputusan tokoh-tokoh dalam cerita dipengaruhi oleh dorongan internal dan norma-norma sosial, menciptakan gambaran yang kaya tentang dinamika psikologis yang ada dalam masyarakat Batak Toba. Cerita ini mengajak pembaca untuk merenungkan pentingnya keseimbangan antara keinginan individu dan tanggung jawab sosial, serta perlunya bimbingan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup. Cerita Legenda Danau Sidihoni mencerminkan kedalaman budaya dan nilai-nilai masyarakat Batak Toba melalui narasi yang kaya akan simbolisme dan makna. Hubungan Manusia dan Alam: Cerita ini menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Ompu Sawangin Simalango, sebagai tokoh utama, menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan dengan alam adalah tanggung jawab moral yang harus diemban oleh setiap individu. Tindakan mereka mempengaruhi tidak hanya kehidupan pribadi, tetapi juga kesejahteraan komunitas dan ekosistem yang lebih luas. Nilai-nilai Keluarga dan Tradisi: Tokoh-tokoh dalam cerita ini, seperti Boru Malau dan Op. Haulian, mencerminkan nilai-nilai kuat dalam keluarga dan tradisi. Keluarga menjadi pusat dari interaksi sosial, di mana keputusan dan tindakan dipertimbangkan dengan melibatkan orang-orang

terdekat. Ini menunjukkan bahwa dalam budaya Batak Toba, keluarga bukan hanya unit sosial, tetapi juga entitas yang mendukung nilai-nilai moral dan spiritual. Peran Spiritual dan Doa: Elemen spiritual sangat menonjol dalam cerita ini, terutama melalui doa kepada Debata Mulajadi Nabolon. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Batak Toba memiliki kepercayaan yang kuat akan kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan. Doa menjadi sarana untuk mencari bimbingan dan kekuatan dalam mengambil keputusan, menggambarkan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dinamika Psikologis Tokoh: Melalui analisis id, ego, dan superego, terlihat bahwa setiap tokoh beroperasi dalam kerangka psikologis yang kompleks. Keinginan (id), pertimbangan rasional (ego), dan nilai-nilai moral (superego) saling berinteraksi, membentuk tindakan dan keputusan mereka. Ini menciptakan gambaran yang kaya tentang bagaimana individu berusaha menavigasi kehidupan dalam konteks sosial dan budaya mereka. Pesan Moral dan Refleksi: Cerita ini menyampaikan pesan moral yang mendalam tentang pentingnya tanggung jawab, kesadaran lingkungan, dan nilai-nilai keluarga. Pembaca diajak untuk merefleksikan tindakan mereka sendiri dan bagaimana tindakan tersebut dapat mempengaruhi orang lain dan lingkungan. Ini menekankan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan dunia yang lebih baik. Secara keseluruhan, Legenda Danau Sidihoni bukan hanya sebuah kisah tentang asal-usul sebuah danau, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai kehidupan yang mendalam dalam masyarakat Batak Toba. Cerita ini mengajak pembaca untuk memahami dan menghargai hubungan yang kompleks antara manusia, alam, dan tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteka, P. (2018). *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 8 Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Setetes Embun Cinta Niyala Karya Habiburrahman El Shirazy*. 3(1).
- Fakhrurozi, J., Pasha, D., & Anggrenia, I. (2021). Pemertahanan Sastra Lisan Lampung Berbasis Digital Di Kabupaten Pesawaran. *Journal Sosial Science And Technology For Community Service (Jsstcs)*, 2(1), 27–36. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoabdimas>
- Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2019). *Analisi Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra* | 229. 2(2).
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 4).
- Rifka Agustianti, P., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Alfiani Sidik, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Sophan Himawan, I., Pawan, E., Ikhrum, F., Dwi Andriani, A., & Rai Hardika Editor Ni Putu Gatriyani Nanny Mayasari, I. (N.D.). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Tohar Media*. <https://toharmedia.co.id>
- Sitorus, H. (2019). *Perempuan Sebagai Pendamping Sepadan Bagi Laki-Laki Dalam Konteks Alkitab Dan Budaya Batak* (Vol. 3, Issue 1).
- Suprpto, L., & Waluyo, B. (2014). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori. In *Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* (Vol. 2, Issue 3).
- Yelly, P., Stkip, D., & Binjai, B. (2019). Analisis Makhluk Superior (Naga) Dalam Legenda Danau Kembar (Kajian Semiotika Roland Barthes; Dua Pertandaan Jadi Mitos). In *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* (Vol. 16, Issue 2).